

## **BAB 3**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menginvestigasi objek dalam kondisi alamiah. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan deskripsi terperinci dan analisis mendalam terhadap objek penelitian yang bersifat alamiah. Pemilihan metode ini dipertimbangkan dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menggambarkan proses pengambilan keputusan siswa SMP dalam menyelesaikan soal cerita dengan mempertimbangkan *adversity quotient*. Hasil penelitian ini akan berupa deskripsi yang komprehensif mengenai objek penelitian, berdasarkan data sampel yang mencerminkan keadaan yang sebenarnya di lapangan.

#### **3.2 Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian merupakan sebuah rujukan dari mana asalnya sebuah informasi atau data yang digunakan pada suatu penelitian. Sumber data sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pada proses penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari situasi sosial, yang didefinisikan oleh Spradley sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif. Situasi sosial ini terdiri dari tiga elemen utama: tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*), yang saling berhubungan dengan *besinergi* (Sugiyono, 2013). Situasi sosial yang digunakan yaitu sebagai berikut.

1. Tempat (*place*)

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VII K SMP Negeri 14 Tasikmalaya. Kelas tersebut dipilih sebagai tempat untuk menganalisis kemampuan pengambilan keputusan (*decision making*) ditinjau dari *adversity quotient*.

2. Pelaku (*actor*)

Pada penelitian yang dilakukan pemilihan subjek penelitian diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* di mana peneliti secara sengaja memilih subjek berdasarkan kriteria tertentu yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Seperti hal

nya dengan tujuan yang dipaparkan pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses dan kategori pengambilan keputusan (*decision making*) siswa SMP dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari *adversity quotient*. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII K tahun ajaran 2023/2024. Alasan peneliti memilih kelas tersebut dikarenakan kelas tersebut menjadi latar belakang masalah pada penelitian ini dan telah dilakukan observasi awal sebelumnya. Setelah itu, siswa akan direduksi untuk menjadi subjek penelitian. Subjek yang dipilih atas pertimbangan tipe AQ dan kategori pengambilan keputusan yang dimilikinya serta indikator menjadi pertimbangan pada pemilihan subjek.

### 3. Aktivitas (*activity*)

Aktivitas pada penelitian yang akan dilakukan ini adalah siswa mengisi kuesioner atau angket *adversity quotient*. Setelah siswa mengisi kuesioner kemudian hasil kuesioner siswa akan diklasifikasikan ke dalam tiga kategori *adversity quotient*. Setelah itu, siswa akan dilanjutkan untuk mengerjakan soal untuk memperoleh kategori cara pengambilan keputusan dan bagaimana proses dan kategori pengambilan keputusan (*decision making*) dengan instrumen tes yang sudah disediakan. Tahap terakhir adalah melakukan wawancara kepada siswa dari masing-masing kategori *adversity quotient* yang menjadi subjek penelitian untuk memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai hasil dalam memecahkan soal pengambilan keputusan (*decision making*).

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data merujuk pada prosedur-prosedur yang diterapkan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan akurat dalam konteks penelitian. Menurut Sugiyono (2013) “pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara”. Lebih lanjut, jika dilihat dari teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), Observasi (Pengamatan), dan gabungan dari ketiganya. Maka dari itu penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner, tes, dan wawancara. Adapun penjelasan dari ketiga teknik pengumpulan data penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut.

### 1. Angket/Kuesioner *adversity quotient*

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan rangkaian pernyataan atau pertanyaan, baik yang bersifat tertutup maupun terbuka, untuk mengumpulkan informasi dari partisipan. Dalam penelitian ini, kuesioner mengenai *adversity quotient* diberikan kepada subjek untuk menilai kategori *adversity quotient* yang dimiliki oleh siswa. Metode pengumpulan data ini dilakukan dengan cara responden mengisi angket dengan memilih satu pilihan yang paling sesuai dari setiap pernyataan indikator yang ada.

### 2. Tes Pengambilan Keputusan (*Decision making*)

Penggunaan tes merupakan metode penting dalam pengumpulan data, di mana objek penelitian diberikan serangkaian tes untuk menilai keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan, dan bakat siswa yang bersangkutan. Metode ini bertujuan untuk mengukur berbagai aspek yang relevan dengan penelitian yang dilakukan (Paskahillah *et al*, 2023). Tes kemampuan pengambilan keputusan (*decision making*) dilakukan dengan tujuan sebagai alat penelitian untuk mengetahui kemampuan pengambilan keputusan. Adapun tes yang disediakan merupakan tes yang berbentuk *constructed response* atau bersifat terbuka/essay. Teknik pengumpulan data ini akan dilakukan dengan tes tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian.

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu cara atau metode untuk mengumpulkan data dan informasi yang dilakukan melalui obrolan atau percakapan langsung antara pewawancara dengan narasumber. wawancara digunakan sebagai teknik untuk menghimpun data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih rinci dan mendetail serta jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2013). Secara konseptual, wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti sebagai pengumpul data dan subjek atau objek penelitian sebagai sumber informasi. Menurut Esteberg wawancara dapat dilakukan dengan cara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur serta dapat dilakukan dengan cara tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2013). Wawancara terstruktur adalah metode pengumpulan data di mana pengumpul data telah menentukan dengan jelas informasi yang akan diperolehnya. Dalam wawancara ini, setiap pertanyaan dilengkapi dengan pilihan jawaban yang telah

disiapkan sebelumnya. Di sisi lain, wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang tidak mengikuti panduan khusus. Dalam wawancara ini, pengumpul data tidak menyediakan alternatif jawaban dan memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab secara bebas.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur memberikan kebebasan lebih dalam pelaksanaannya dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini sering disebut sebagai wawancara terbuka karena memungkinkan untuk memperoleh data yang lebih detail dari pendapat-pendapat subjek penelitian. Ketika melakukan wawancara dengan informan, peneliti akan secara cermat mendengarkan informasi yang disampaikan oleh responden dan mencatatnya dengan teliti. Tujuan dari wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengklarifikasi jawaban subjek penelitian terhadap tes yang telah diberikan.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **3.4.1 Kuesioner Adversity Quotient**

Instrumen *adversity quotient* pada penelitian ini berdasarkan dimensi-dimensi *adversity quotient* yaitu *control*, *origin*, *ownership*, *reach*, dan *endurance*. Kuesioner ini dirancang untuk menilai respons siswa terhadap tantangan yang mereka hadapi, dan hasilnya akan dikelompokkan berdasarkan kategori tingkat *adversity quotient*. Indikator yang terdapat pada angket akan dirangkai berdasarkan dimensi *adversity quotient* sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Kisi - kisi instrumen *Adversity Quotient*

Komponen AQ	Indikator	Nomor soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
<b>Kendali (<i>Control</i>)</b> Seberapa jauh kemampuan siswa dalam mengatasi tantangan menuju hasil yang positif.	Mampu mengatasi tantangan pribadi saat belajar matematika.	1,3,5,6,7	2,4,8,9,10 ,11,12,13, 14,15,	15
<b>Pengakuan (<i>Ownership</i>)</b> Seberapa besar tanggung jawab siswa dalam mengatasi kesulitan yang mereka hadapi, tanpa mempertimbangkan penyebabnya, menjadi fokus perhatian.	Bertanggung jawab atas mengatasi tantangan pribadi yang muncul selama proses pembelajaran matematika.	24,26	25,27,28, 29,30	7
<b>Jangkauan (<i>Reach</i>)</b> Sejauh mana kemampuan siswa dalam mengatasi kesulitan tetap berada dalam batas yang tidak	Memiliki kemampuan untuk mengatasi tantangan pribadi yang muncul selama pembelajaran matematika.	31,33,35 ,37	32,34,36, 38,39,40, 41,42,43, 44,45	15

Komponen AQ	Indikator	Nomor soal		Jumlah
		Positif	Negatif	
berdampak pada unsur lainnya yang ada kehidupan mereka.				
<b>Daya Tahan (Endurance)</b> Ketahanan siswa dalam menghadapi kesulitan tersebut	Memiliki kepercayaan bahwa tantangan pribadi dalam mempelajari matematika akan segera teratasi.	46,48,50 ,52,54	47,49,51, 53,55,56, 57,58,59, 60	15
Jumlah Butir Soal		19	41	60

Sumber : (Arudin, 2022)

Angket *adversity quotient* merujuk pada ARP (Adversity Respons Profile) yang dibuat oleh Stoltz (2000) dan teruji validitasnya. Peneliti hanya melakukan modifikasi dengan mengubah bahasa dari angket tersebut sehingga sebelum angket digunakan, dilakukan validasi angket kepada ahli bahasa. Hasil validasi kuesioner dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 2 Hasil Validasi Angket**

No.	Hasil Validasi Instrumen Angket
1.	Mengubah petunjuk pengisian angket
2.	Mengubah bahasa
3.	Mengubah kata tidak baku menjadi baku
4.	Memperbaiki kalimat yang salah penulisan

Kuesioner ini menggunakan skala diferensial semantik. Skala ini tidak berbentuk pilihan ganda atau daftar centang, melainkan berupa garis kontinu. Pada garis ini, jawaban "sangat positif" ditempatkan di sisi kanan, sedangkan jawaban "sangat negatif" berada di sisi kiri, atau sebaliknya. Data yang dihasilkan dari skala ini adalah data interval, yang umumnya dipergunakan untuk menilai sikap atau karakteristik tertentu dari individu (Sugiyono, 2013).

**Tabel 3. 3 Skala penskoran kuesioner *Adversity Quotient***

	Alternatif Jawaban					
Respons negatif terhadap pernyataan	1	2	3	4	5	Respons positif terhadap pernyataan

Responden dapat memberikan jawaban dalam skala dari sangat positif hingga sangat negatif berdasarkan pernyataan dalam kuesioner, sesuai dengan pandangan pribadi mereka. Skala penilaian adalah sebagai berikut: nilai 5 menunjukkan persepsi yang sangat positif, nilai 4 menunjukkan persepsi positif, nilai 3 menunjukkan persepsi netral, nilai 2 menunjukkan persepsi negatif, dan nilai 1 menunjukkan persepsi yang sangat negatif terhadap pernyataan yang diberikan. (Sugiyono, 2013).

Pada kuesioner ini hanya dihitung pernyataan negatifnya saja karena mengikuti pedoman yang dikemukakan Stoltz (2000) *adversity quotient* merupakan kemampuan daya tahan dan bagaimana respon seseorang ketika dihadapkan kesulitan. hasil skor pengisian kuesioner pernyataan negatif, kemudian dianalisis untuk dikelompokkan berdasarkan skor yang diperoleh siswa yaitu sebagai berikut.

**Tabel 3. 4 kategorisasi sampel *Adversity Quotient***

Skor <i>Adversity Quotient</i>	Kategori <i>Adversity Quotient</i>
$\leq 59$	<i>Quitters</i>
60 – 94	Peralihan <i>quitters</i> menuju <i>campers</i>
95 – 134	<i>Campers</i>
135 – 165	Peralihan <i>campers</i> menuju <i>climbers</i>
$\geq 166$	<i>Climbers</i>

(Stoltz, 2000:139)

Pada penelitian ini akan diambil dari setiap tingkat *adversity quotient*. Setelah dilakukannya pengelompokan subjek yang mempunyai tingkat AQ konsisten, maka selanjutnya akan dilakukan tes kemampuan pengambilan keputusan.

### 3.4.2 Tes Pengambilan Keputusan

Instrumen tes kemampuan pengambilan keputusan (*decision making*) berupa soal yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan pengambilan keputusan (*decision*

*making*). Soal-soal yang digunakan merupakan soal matematika SMP kelas VII dalam bentuk soal cerita pilihan ganda yang disediakan lembar penyelesaian. Alasan peneliti menggunakan soal cerita pilihan ganda adalah untuk mengukur kategori pengambilan keputusan yang digunakan oleh siswa serta pada lembar jawaban yang disediakan untuk melihat ketercapaian siswa pada indikator proses pengambilan keputusan dalam mengerjakan soal. Materi pada soal adalah materi persamaan linear satu variabel. Alasan diambilnya materi tersebut adalah karena berdasarkan wawancara dan observasi pra-penelitian diperoleh data siswa masih kurang dalam cara pengambilan keputusan untuk menyelesaikan soal pada materi tersebut.

Pada soal yang disediakan terdapat pilihan ganda a,b,c,d disertai dengan empat pertanyaan yang mengarah pada kategori pengambilan keputusan dalam menjawab setiap butir soal yang diberikan, yaitu intuisi, empiris, heuristik, dan rasional. Siswa diberi kebebasan untuk mempertimbangkan pendekatan yang mereka gunakan dalam memilih jawaban, baik berdasarkan intuisi atau berdasarkan pemikiran dan logika (rasional). Siswa memutuskan untuk memilih satu kategori atau lebih mengenai pertimbangan kategori pengambilan keputusan yang diambil sesuai dengan jawaban siswa. selain itu, tersedia area untuk siswa untuk menjabarkan dan menuliskan solusi penyelesaian mereka atas pertanyaan yang diajukan. Selain itu, terdapat pilihan kategori yang berbeda untuk cara pengambilan keputusan yang juga disediakan. Pilihan kategori pengambilan keputusan tersebut dijelaskan sebagai berikut.

**Tabel 3. 5 Kategori Pengambilan Keputusan**

Pilihan	Kategori	Kriteria
a. Perasaan saya	Intuisi	Berdasarkan pilihan yang lebih mudah didapatkan dan cenderung ditemui, serta dugaan yang ada, pernyataan ini tidak didukung oleh bukti yang konkret.
b. Pengalaman dari proses belajar	Empiris	Berdasarkan hasil eksperimen, estimasi atau prediksi, serta pengetahuan yang telah diperoleh dari pengalaman belajar sebelumnya, dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

Pilihan	Kategori	Kriteria
c. Teori, Konsep, dan informasi yang berkaitan	Heuristik	Berdasarkan hasil eksperimen, estimasi atau prediksi, serta pengetahuan yang telah diperoleh dari pengalaman belajar sebelumnya, dapat dilakukan analisis lebih lanjut.
d. Pikiran dan pertimbangan yang masuk akal atau logis	Rasional	Berdasarkan analisis terhadap masalah yang ada, serta kelebihan dan kekurangan yang ditemukan, dilakukan evaluasi dengan pertimbangan yang rasional dan logis.

Sumber: Novianawati & Nahadi (2015)

Adapun kisi-kisi soal tes pengambilan keputusan materi persamaan linear satu variabel dengan indikator yang diambil dari teori Wang & Ruhe (2007) yang disajikan sebagai berikut.

**Tabel 3. 6 Kisi-kisi Instrumen Tes Pengambilan Keputusan**

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Pengambilan Keputusan	Jumlah Soal
Aljabar	Peserta didik dapat menyelesaikan persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel	A17. Menentukan himpunan penyelesaian pada materi persamaan linear satu variabel menggunakan perkalian dan pembagian.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa mampu memahami informasi yang terdapat pada soal yang diberikan</li> <li>Siswa mampu mengetahui tujuan dari soal</li> <li>Siswa dapat menemukan cara alternatif penyelesaian jawaban</li> <li>Siswa mampu menyelesaikan atau mengerjakan soal</li> <li>Siswa dapat melakukan evaluasi dan memeriksa kembali setiap proses dan tahapan alternatif yang digunakan</li> <li>Siswa mampu membuat keputusan</li> <li>Siswa dapat memeriksa kembali pengerjaan setelah hasil didapatkan</li> <li>Siswa dapat mempresentasikan dan mengingat hubungan antara masalah yang dihadapi dengan hal-hal yang diketahui dalam soal dalam kaitannya dengan keputusan yang telah diambil</li> </ul>	1

Instrumen tes pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti telah melakukan validasi. Validasi dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian. Validasi ini melibatkan dua validator ahli yang merupakan dosen pendidikan matematika. Berikut merupakan hasil validasi instrumen sebagai berikut.

**Tabel 3. 7 Hasil Validasi Instrumen Tes Pengambilan Keputusan**

<b>Validator</b>	<b>Hasil validasi 1</b>	<b>Hasil validasi 2</b>
I	Instrumen disesuaikan dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran.	Instrumen tes pengambilan sudah dapat digunakan
II	Perbaiki petunjuk, penulisan, susunan pernyataan kategori, dan bahasa dari soal.	Instrumen tes pengambilan sudah dapat digunakan

### **3.4.3 Wawancara**

Penelitian ini memanfaatkan wawancara sebagai salah satu metode untuk mengumpulkan informasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh beberapa bagian aspek-aspek yang tidak terungkap melalui test dan untuk memeriksa atau memberikan data kuat dari data yang sudah diperoleh dari test tersebut. Wawancara tidak terstruktur dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap jawaban siswa dalam tes. Khususnya, wawancara dilakukan dengan siswa yang tidak dapat menjawab beberapa soal atau memberikan penyelesaian yang tak umum. Hasil wawancara yang didapatkan ini dipergunakan untuk menjadi data pendukung untuk memperkuat hasil dari tes yang telah dilakukan. Pertanyaan yang diajukan kepada subjek berkaitan dengan indikator pengambilan keputusan, dengan kemungkinan adanya penyesuaian pertanyaan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang muncul selama dilakukannya penelitian.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif melibatkan langkah-langkah sistematis dalam mengeksplorasi, mengorganisir, dan mengungkapkan data yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah untuk memperoleh lebih detail mengenai pemahaman tentang pola, relasi, dan signifikansi dalam data, sehingga informasi yang diperoleh dapat dengan jelas dipahami dan disampaikan kepada pihak lain. Sejalan dengan yang dikatakan oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2013) pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dan setelahnya dalam periode tertentu. Jika hasilnya tidak memuaskan, peneliti mengulangi proses tersebut hingga mencapai tahap yang diinginkan. Model Miles dan Huberman menekankan bahwa analisis data kualitatif melibatkan tiga kegiatan yang berkelanjutan sampai data jenuh. Aktivitas pada teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2013) yaitu sebagai berikut.

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah tahap untuk menyeleksi dan menyajikan informasi yang berasal dari catatan lapangan. Karena jumlah data lapangan yang besar, pencatatan yang teliti dan rinci diperlukan dengan merangkum poin-poin kunci dari data tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan memperoleh sebuah deskripsi yang jelas dan memfasilitasi pengumpulan data dengan fokus pada area penelitian di lapangan. Tahapan dalam mereduksi data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Memilih siswa yang ditentukan untuk dijadikan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan hasil analisis kemampuan pengambilan keputusan ditinjau dari *adversity quotient* serta siswa yang mampu memberikan penjelasan informasi secara rinci dan jelas dalam menyelesaikan soal kemampuan pengambilan keputusan matematis.
- 2) Melakukan aktivitas wawancara mengenai hasil tes kemampuan pengambilan keputusan yang telah dikerjakan dengan subjek penelitian.
- 3) Catatan atau hasil wawancara yang sudah diperoleh nanti akan disusun dengan bahasa yang baik dan tertata agar mudah dipahami.

#### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data yaitu langkah selanjutnya yang dilakukan setelah proses reduksi data. Tujuan dari penyajian data adalah untuk mengungkapkan informasi atau hasil

yang telah dikumpulkan. Proses ini melibatkan narasi yang menggambarkan data dalam bentuk teks, grafik, dan keterkaitan antar kategori. *Display* data ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman tentang situasi lapangan dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan hasil yang diperoleh. Dengan demikian, peneliti dapat menganalisis data yang telah direduksi untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Data yang disajikan adalah hasil dari kemampuan pengambilan keputusan (*decision making*) siswa yang kemudian dihubungkan dengan hasil kuesioner *adversity quotient* yang sudah diisi sebelumnya oleh peserta didik. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa yang telah diperoleh disajikan berupa bentuk tanya jawab sebagaimana adanya.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*Drawing and Verifying Conclusion*)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilaksanakan setelah mengurangi dan menyajikan informasi. Pada tahap ini, prosesnya adalah untuk menafsirkan data yang telah dikumpulkan dan disajikan untuk mengidentifikasi pola, menjelaskan hubungan sebab-akibat, serta melakukan perbandingan dan analisis. Penarikan kesimpulan pertama yang diperoleh memiliki sifat yang sementara dan bisa memiliki perubahan apabila tidak ada dukungan dari bukti yang kuat. Apabila kesimpulan tersebut didukung oleh bukti yang valid dan tetap sepanjang tahapan pengumpulan data selanjutnya, maka kesimpulan tersebut disebut kredibel atau dapat dipercaya. Setelah itu, dilakukan verifikasi data untuk memastikan keakuratan dan objektivitasnya.

Pada tahapan ini, dilakukan penarikan kesimpulan dan juga verifikasi dari data yang telah didapatkan seperti hasil kuesioner atau angket *adversity quotient*, hasil wawancara, dan hasil tes kemampuan pengambilan keputusan (*decision making*) yang dilakukan oleh siswa.

## 3.6 Uji Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data merupakan proses untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan atau digunakan pada proses penelitian atau analisis adalah data yang benar, akurat, dan dapat dipercaya. Menurut (Sugiyono, 2019) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

### 1. Pengujian Validitas Internal (*credibility*)

Pengujian kredibilitas memiliki berbagai metode yang dipakai, salah satunya adalah memperpanjang pengamatan atau observasi, meningkatkan ketelitian dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan kolega, analisis kasus negatif, dan member check. Penelitian ini menggunakan uji triangulasi sebagai metode untuk memastikan keandalan data, yang melibatkan pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan pendekatan yang berbeda pada waktu yang berbeda pula. (Sugiyono, 2019). Kemudian triangulasi terbagi menjadi tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan waktu.

#### 2. Pengujian Validitas Eksternal (*transferability*)

Pengujian Validitas Eksternal (*transferability*) mencerminkan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam populasi yang berbeda dari tempat asal sampelnya. Oleh karena itu, untuk memastikan pemahaman yang komprehensif dan penerapan yang efektif, laporan penelitian harus menyediakan deskripsi yang mendetail, jelas, terstruktur, dan dapat diyakini dalam analisisnya. Dengan demikian, pembaca dapat dengan jelas mengerti implikasi dari kajian ini dan mengambil keputusan tentang relevansi dan aplikabilitasnya di konteks lain. (Sugiyono, 2019).

#### 3. Pengujian Reabilitas (*Dependability*)

Uji reliabilitas dilakukan dengan menjalankan audit atau pengumpulan dan peninjauan bukti terhadap seluruh tahap penelitian. Uji reliabilitas dilakukan untuk menghindari peneliti yang tidak melakukan tahap penelitian tetapi dapat memberikan data sehingga penelitian tersebut tidak reliabel (Sugiyono, 2019). Reliabilitas dalam penelitian dievaluasi oleh pihak auditor yang independen atau pembimbing untuk memeriksa semua kegiatan penelitian yang dilakukan. Proses dimulai dengan peneliti menetapkan masalah atau fokus, melakukan pengumpulan data lapangan, menentukan sumber data, menelaah data, uji keabsahan data, hingga menarik kesimpulan.

#### 4. Pengujian Objektivitas (*Confirmability*)

Pengujian objektivitas sangat penting dalam penelitian kualitatif karena sifatnya yang subjektif. Hal ini diperlukan agar penelitian menjadi lebih obyektif. Objektivitas penelitian kualitatif dapat dianggap tercapai jika hasilnya telah diterima secara luas. Prosedur pengujian objektivitas dalam penelitian kualitatif mirip dengan uji reliabilitas, yang dapat dilakukan dengan bersamaan. Pengujian objektivitas berarti mengevaluasi hasil penelitian untuk dihubungkan dengan proses yang telah dilakukan. Dengan



No	Kegiatan	Tahun 2023-2024							
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
10	mengolah data							✓	
11	menganalisis data							✓	
12	Penyusunan skripsi							✓	
13	Sidang skripsi 1								
14	Sidang skripsi 2								

### 3.7.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 14 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. AH Nasution No. Km.3, Cipari, Kec. Mangkubumi, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 4618